

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. KESIMPULAN

1. Variabel jam kerja, pengalaman kerja dan biaya sewa kendaraan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan sopir taksi di Purwokerto, sedangkan sistem *sharing* kendaraan dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Variabel jam kerja, pengalaman kerja, sistem *sharing* kendaraan, biaya sewa kendaraan, dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan sopir taksi di Purwokerto.
2. Variabel biaya sewa kendaraan adalah variabel yang berpengaruh paling besar terhadap pendapatan sopir taksi di Purwokerto karena, biaya sewa yang disetorkan setiap harinya mempengaruhi pendapatan kotor dari sopir taksi setiap harinya.
3. Berdasarkan rasio perbandingan pendapatan per kapita terhadap KHL Kabupaten Banyumas 2015, diketahui bahwa terdapat sejumlah 59 rumah tangga sopir taksi (92,19%) belum memenuhi standar KHL dan 5 rumah tangga sopir taksi (7,8%) sudah memenuhi standar KHL, sedangkan rata-rata keseluruhan pendapatan per kapita sopir taksi secara keseluruhan belum memenuhi standar KHL oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa rata-rata

pendapatan per kapita sopir taksi di Purwokerto belum layak karena belum memenuhi standar KHL Kabupaten Banyumas 2015.

## B. IMPLIKASI

1. Dibutuhkan suatu sistem yang lebih matang dan baru dalam pengelolaan taksi maupun sistem pangkalan yang baik untuk mengoptimalkan jam kerja sopir taksi yang rata-rata diatas 12 jam kerja seperti sistem berbasis teknologi *online*, sehingga sopir taksi bisa tanpa hadir di pangkalan namun masih tersedia dalam ruang lingkup tertentu yang dipantau secara *online* dan juga dapat mengurangi biaya untuk pulang pergi ke pangkalan.
2. Biaya sewa kendaraan yang tinggi bisa menjadi motivasi tersendiri bagi sopir taksi untuk melampaui target yang ditentukan, karena selisih dari total pendapatan kotor dengan biaya operasional termasuk biaya sewa itu yang akan menjadi hasil pendapatan yang akan dibawa pulang sopir taksi tersebut. Namun, biaya sewa yang terlampau tinggi juga dapat menyebabkan sopir taksi tidak dapat memenuhi target yang ditentukan. Maka dari itu, diperlukan kebijakan yang baik dalam penentuan biaya sewa kendaraan sopir taksi baik dari pemilik kendaraan, koperasi maupun pemerintah.
3. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sopir taksi diperlukan perhatian pemerintah daerah secara umumnya dan koperasi taksi secara khususnya, seperti pemerintah daerah memberlakukan bebas tarif masuk maupun parkir dalam area umum tertentu, membuat kebijakan khusus terkait Bahan Bakar Minyak (BBM) seperti program BBM gratis khusus taksi. Koperasi taksi juga

bisa membuat kebijakan seperti tarif khusus pelajar maupun pegawai negeri, bonus atau *reward* kepada sopir taksi yang giat bekerja.

